

## Siaran Pers

### **ITM Tambah Cadangan 77 Juta Ton** *ITM Add Reserves 77 million Tons*

**Jakarta, 16 Agustus** – PT Indo Tambangraya Tbk. (ITM) pada paruh pertama 2018 terus mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi dengan menambah cadangan batu bara sebesar 77 juta ton setelah mengakuisisi 100% saham PT Nusa Persada Resources (NPR) dengan nilai pembelian USD 30 juta.

Memiliki Izin Usaha Pertambangan untuk wilayah konsesi 4.291 hektar di Kalimantan Tengah, NPR berada dalam Gugus Melak bersama tiga anak perusahaan ITM lainnya, yaitu Bharinto Ekatama (BEK), Trubaindo Coal Mining (TCM), dan Tepian Indah Sukses (TIS).

NPR akan menambah keunggulan kompetitif bagi portofolio tambang-tambang di Gugus Melak dengan cadangan batu bara bernilai kalori 5.500 kkal/kg.

Pembangunan prasarana tambang direncanakan berlangsung tahun depan dengan produksi perdana pada tahun 2022.

Adapun kinerja ITM dalam paruh pertama 2018 tetap kukuh di tengah curah hujan yang menahan produksi. Perusahaan mencatat laba bersih USD 103 juta pada paruh pertama 2018, turun tipis 3% dari USD 105 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata harga jual batu bara pada paruh pertama USD 80,9 per ton, naik 18% dari USD 68,4 per ton pada periode yang sama tahun lalu.

**Jakarta, 16 August** – PT Indo Tambangraya Tbk. (ITM) continued to solidify its position as an energy company in the first half of 2018 by increasing its coal reserves by 77 million tons after acquiring 100% of the shares of PT Nusa Persada Resources (NPR) for a purchase price of USD 30 million.

With a Mining Business License for a concession area of 4,291 hectares in Central Kalimantan, NPR is located within the Melak Cluster alongside three other ITM subsidiaries: Bharinto Ekatama (BEK), Trubaindo Coal Mining (TCM), and Tepian Indah Sukses (TIS).

NPR will enhance the competitive advantage of the mining portfolio in the Melak Cluster with coal reserves valued at 5,500 kcal/kg calorific value.

The development of mining infrastructure is planned for next year, with initial production expected in 2022.

ITM's performance in the first half of 2018 remained strong despite rainy weather affecting production. The company recorded a net profit of USD 103 million in the first half of 2018, a slight 3% decrease from USD 105 million in the same period the previous year. The average selling price of coal in the first half was USD 80.9 per ton, an 18% increase from USD 68.4 per ton in the same period the previous year.

#### **PT Indo Tambangraya Megah Tbk**

Pondok Indah Office Tower III, 3<sup>rd</sup> Floor  
Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA  
Jakarta 12310 - Indonesia  
T: +62-21 29328100  
F: +62-21 29327999  
[www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id)

Kenaikan rata-rata harga batu bara global disebabkan oleh permintaan yang meningkat terutama di China karena pasokan dalam negeri yang terbatas yang berlanjut sampai awal tahun ini.

*The increase in the average global coal prices was driven by rising demand, particularly in China, due to limited domestic supply that continued into the early part of the year.*

Perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 809 juta, naik 8% dari USD 749 juta pada periode yang sama tahun lalu. Marjin laba kotor pada kurun waktu ini sama dengan marjin laba kotor pada kurun waktu tahun sebelumnya, yaitu 28%, sedangkan EBIT naik 4% menjadi USD 167 juta secara year-on-year. Laba bersih per saham untuk periode ini tercatat USD 0,09.

*The company achieved a net sales figure of USD 809 million, an 8% increase from USD 749 million in the same period the previous year. The gross profit margin during this period remained the same as the previous year at 28%, while EBIT increased by 4% to USD 167 million year-on-year. Earnings per share for this period were USD 0.09.*

Sampai dengan akhir paruh pertama 2018, total aktiva ITM bernilai USD 1.310 juta dengan ekuitas USD 899 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 268 juta tanpa hutang.

*By the end of the first half of 2018, ITM total assets were valued at USD 1,310 million while total equity was standing at USD 899 million. The company has maintained a net cash position of USD 268 million with zero debt.*

Perusahaan menjual 9,6 juta ton batu bara pada paruh pertama, lebih rendah 12% dibanding tahun sebelumnya. Batu bara dikapalkan ke Jepang (1,7 juta ton), China (1,5 juta ton), Filipina (1,2 juta ton), India (1,1 juta ton), Indonesia (1,1 juta ton), Thailand (0,6 juta ton), Korea Selatan (0,5 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara. Dari target volume penjualan 25 juta ton untuk tahun ini, 87% telah terjual.

*The company sold 9.6 million tons of coal in the first half, which is 12% lower than the previous year. The coal was shipped to Japan (1.7 million tons), China (1.5 million tons), the Philippines (1.2 million tons), India (1.1 million tons), Indonesia (1.1 million tons), Thailand (0.6 million tons), South Korea (0.5 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia. Out of the annual sales target of 25 million tons for this year, 87% has already been sold.*

Volume penjualan turun disebabkan oleh produksi yang lebih rendah akibat curah hujan yang deras. Perusahaan menghasilkan 9,3 juta ton pada semester dengan target volume produksi 22,5 juta ton untuk tahun ini.

*The decrease in sales volume was due to lower production caused by heavy rainfall. The company produced 9.3 million tons during the semester with a production target of 22.5 million tons for this year.*

Untuk tahun 2018 perusahaan menjalankan beberapa strategi guna mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi. Pertama memaksimalkan nilai jangka panjang dengan menambah cadangan batu bara secara organik maupun nonorganik, memperkuat marjin melalui keunggulan operasional,

*In 2018, the company implemented several strategies to strengthen its position as an energy company. First, it aimed to maximize long-term value by increasing coal reserves through both organic and non-organic means, strengthening margins through operational excellence,*

memperbaiki produktivitas, dan penguatan proses bisnis.

Kedua, menangkap marjin sepanjang rantai nilai. Pembelian PT GasEmas tahun lalu, sebagai contoh, menghasilkan penghematan biaya bahan bakar serta memungkinkan tambahan pendapatan dan marjin dari pihak ketiga.

Perusahaan juga mengalokasikan belanja modal sebesar USD 40 juta untuk anak perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), guna meningkatkan produktivitas armada. Di samping itu, perusahaan juga manargetkan anak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, PT ITM Indonesia, untuk memperoleh kontrak penjualan 2,5 juta ton batu bara.

Perusahaan juga aktif mengevaluasi setiap kemungkinan investasi baru dan akuisisi untuk baik energi konvensional maupun energi terbarukan.

#### **Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. ITM memproduksi batubara termal dengan beberapa jenis kualitas yang baik, sehingga mampu menyediakan berbagai macam produk kepada pelanggannya di Asia, yang jumlahnya besar dan beragam.

ITM juga telah memperluas bisnisnya ke sektor energi terbarukan dan berinisiatif dalam pengembangan pemanfaatan panel surya seiring dengan peningkatan kebutuhan akan solusi energi berkelanjutan di berbagai industri. Selain itu, ITM tetap berupaya meningkatkan porsi konsumsi energi bersih dalam kegiatan operasional usahanya.

ITM juga terus melakukan inovasi agar produk dan layanannya semakin bermutu dan terjangkau dengan menerapkan teknologi digital sebagai pondasi, peduli terhadap karyawan dari latar belakang yang beragam dan masyarakat sekitar serta ramah terhadap

*improving productivity, and enhancing business processes.*

*Second, the company aimed to capture margins along the value chain. The purchase of PT GasEmas last year, for example, resulted in fuel cost savings and enabled additional income and margins from third parties.*

*The company also allocated capital expenditure of USD 40 million for its mining contractor subsidiary, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), to enhance fleet productivity. Additionally, the company targeted its trading subsidiary, PT ITM Indonesia, to secure contracts for the sale of 2.5 million tons of coal.*

*The company is also actively evaluating every potential new investment and acquisition in both conventional and renewable energy sectors.*

#### **About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

*PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is an Indonesian energy company with integrated business scope, starting from mining, processing, and logistics activities. ITM produces thermal coal with various excellent quality types, making it capable of providing a variety of products to its customer base in Asia, which is large and diverse.*

*ITM has also broadened its business scope to the renewable energy sector, taking the initiative in the development of solar panel utilization, which is in line with the rising demand for sustainable energy solutions across various industries. Moreover, ITM remains dedicated to enhancing the proportion of clean energy consumption in its business operations.*

*ITM continues to innovate to make its products and services more quality and affordable by applying digital technology as its foundation, caring for all employees from various backgrounds and surrounding communities as well as being environmentally friendly with the vision of becoming*

lingkungan sesuai dengan visi menjadi perusahaan energi Indonesia yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi, dan keberlanjutan.

*an Indonesian energy company at the heart of innovation, technology, inclusion, and sustainability.*

Jakarta, 16 Agustus 2018

Kirana Limpaphayom  
Direktur Utama

